

# **Dampak Budaya Seni Korea (K-Pop) Pada Mahasiswi Universitas Tanjungpura**

**(Studi Kasus Terhadap Mahasiswi Penggemar K-Pop di Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tanjungpura)**

Oleh

Lena Anjani	NIM. E1041151055
Yulianti, S.H, M.Si	NIP. 196007171988102001
Dr. Indah Listyaningrum, M.si	NIP. 198304302005012001

Email : [lenaanjani528@gmail.com](mailto:lenaanjani528@gmail.com)

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Pontianak Tahun 2021.

## **Abstrak**

Lena Anjani 2020. Dampak Budaya Seni Korea (K-Pop) pada Mahasiswi Universitas Tanjungpura (Studi Kasus Terhadap Mahasiswi Penggemar K-Pop di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura). Skripsi. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena budaya Korea (K-Pop) yang terjadi dikalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Tanjungpura Pontianak yang dibagi dalam tiga sub pembahasan yaitu: pemahaman mahasiswi Fisip Untan terhadap budaya Korea (K-Pop), faktor yang mempengaruhi mahasiswi menyukai K-Pop dan dampak dari budaya Korea (K-Pop). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Sumartono sebagai pisau analisis dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer merupakan subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fisip Untan angkatan 2015, sedangkan subjek sekunder merupakan subjek pendukung penelitian dan teknik yang dipilih secara snowball sampling dengan teknik pengumpulan data penelitian secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi Fisip Untan memiliki beragam pemahaman terhadap budaya Korea (K-Pop) yang mereka gemari dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswi menyukai budaya Korea (K-Pop) serta dampak yang disebabkan oleh budaya Korea (K-Pop) pada mahasiswi yang menggemarnya baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Budaya Korea (K-Pop) merupakan budaya musik asal Korea Selatan yang telah menarik perhatian kalangan muda-mudi diseluruh dunia, termasuk Indonesia. K-Pop memiliki ciri khas musik yang memberikan kesenangan tersendiri bagi banyak orang dan penggemarnya sehingga banyak orang yang menggemari budaya Korea (K-Pop) ini.

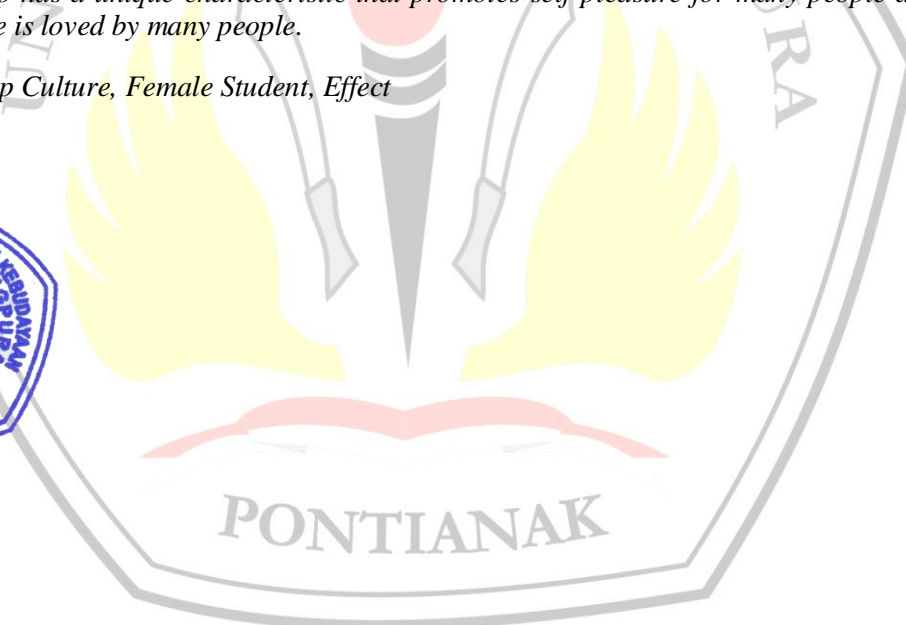
**Kata kunci : Budaya K-Pop, Mahasiswi, Dampak**

*Abstract*

Lena Anjani 2020. *The Effect of Korean Arts & Culture (K-Pop) among Female Students at Universitas Tanjungpura (A Case Study of Female K-pop Fans in the Faculty of Social and Political Sciences of Universitas Tanjungpura). Undergraduate Thesis. Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak.*

*This research aims at describing the phenomenon of Korean Culture (K-Pop) occurring among female students in the Faculty of Social and Political Sciences of Universitas Tanjungpura. The research was divided into three sub-discussions, namely the student's understanding of the Korean culture (K-Pop), factors that affect them to love K-Pop, and the effect of this culture (K-Pop) towards those students. The research employed the concept of consumptive behavior expressed by Sumartono in order to analyze the data. It used a qualitative method with a descriptive approach. Subjects of the research were divided into two groups: primary and secondary subjects. The primary subject constituted as the main subject and involved female students in the Faculty of Social and Political Sciences of Universitas Tanjungpura who were enrolled in the academic year of 2015. Meanwhile, the secondary subject referred to those supporting the research. The subjects were selected using the snowball sampling technique. The researcher used observations, interviews, and documentation to collect the data. Based on the research findings, it was revealed that the students in this research have various levels of understanding about Korean culture (K-Pop). The research also reported some factors that affected the students to love the Korean culture and its effect on the students, either negative or positive effects. Korean Culture (K-Pop) is a musical culture that originated from South Korea. It has attracted youth's attention across the world, including in Indonesia. K-Pop has a unique characteristic that promotes self-pleasure for many people and fans. Thus, this culture is loved by many people.*

*Keywords: K-Pop Culture, Female Student, Effect*



## **A. Pendahuluan**

*Korean wave* atau gelombang Korea merupakan istilah yang dikenal dengan tersebarnya budaya Korea diberbagai belahan dunia, salah satunya di negara kita Indonesia. Sekarang ini Indonesia sedang dilanda demam Korea, budayanya pun telah dikenal dan banyak diminati oleh banyak orang.

Kedatangan budaya Pop Korea juga sangat diantusias oleh banyak orang mulai dari orang dewasa sampai anak-anak begitu menyukai budaya Korea ini termasuk juga mahasiswi. Perkembangan K-Pop sendiri dimulai pada saat masuknya Korea dalam Piala Dunia Korea Selatan-Jepang 2002, dimana Korea Selatan sukses sebagai salah satu dari empat negara terkuat peserta piala dunia sehingga melalui kesuksesan tersebut media masa mulai menyiarkan tentang budaya Korea termasuk K-Pop (Taqwin, 2016:2). Sebagaimana yang kita ketahui sekarang ini merupakan zaman globalisasi yang dimana perkembangan teknologi semakin maju dan modern, komunikasi yang terjalin tidak hanya didalam negeri tapi bisa sampai ke luar negeri karena adanya teknologi telekomunikasi yang memudahkan dalam berkomunikasi dan menemukan informasi. Seperti berita dari luar negeri yang dapat dengan mudah tersebar di Indonesia dan negara lainnya, begitu pula dengan budaya yang ada diseluruh dunia juga dapat tersebar dengan mudah. Korea telah menjadi sebuah negara dengan industri budaya yang kuat, mampu mengeksport produk-produk budaya populernya keluar negeri dan menyebarkan pengaruh kulturalnya.

Dengan adanya budaya populer yang masuk ke Indonesia seperti budaya Korea ini tentunya akan membuat perubahan baik itu perubahan perilaku, pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Karena kemajuan teknologi informasi

dan media sosial yang modern ini, mendorong munculnya budaya-budaya yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia. Menurut John Storey (1994) dalam Taqwin (2016:1) Budaya yang disukai secara luas oleh banyak orang disebut budaya populer, budaya pop/*popular culture*, atau budaya massa/*mass culture*.

Budaya populer ini mempengaruhi hampir seluruh praktik kehidupan, seperti gaya pakaian, makanan dan dunia hiburan. Sekarang budaya populer yang sedang banyak diminati adalah budaya populer Korea, gaya hidup seperti cara berpakaian, *makeup*, makanan dan perilaku sudah mengikuti ala-ala budaya Korea. Termasuk mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terkena gelombang Korea, dengan drama, film, dan musik yang disuguhkan oleh negara Korea ini membuat mahasiswi seperti terhipnotis olehnya sehingga mahasiswi mulai menggemari dan sedikit demi sedikit mulai mengikuti gaya hidupnya yaitu budaya ala-ala Korea. Kini budaya Korea sudah sangat populer dikalangan semua orang khususnya dikalangan mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Mereka yang sangat mengemari budaya Korea ini seperti menggemari artis yang di idolakannya akan berupaya untuk menyerupai tokoh idolanya itu dengan meniru tingkah lakunya, kebiasaan, serta membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya itu.

Fenomena ini biasanya akan berpengaruh pada gaya hidup orang yang menggemarinya seperti, cara berbicara mereka juga kadang-kadang menyelipkan istilah-istilah dalam bahasa Korea dan kebanyakan teman dari kalangan penggemar K-Pop. Biasanya juga mahasiswa yang menggemari K-Pop akan menyukai produk-produk Korea seperti alat *make*

*up, fashion* dan makanan ala-ala Korea. Fenomena *Korean Wave* tidak akan berjaya seperti sekarang jika bukan karena basis penggemarnya. Dalam waktu yang singkat sudah terdapat ratusan, ribuan, bahkan jutaan penggemar budaya Korea, terutama budaya K-pop. Seperti yang tercatat pada *Korean Culture and Information Service* (2010), terdapat 793.574.005 total penggemar yang menyaksikan *music videos* di Youtube (Sari 2018:4). Berdasarkan uraian diatas, fenomena mahasiswi yang menggemari budaya seni Korea (K-Pop) juga ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sehingga penulis tertarik untuk mengetahui dampak seperti apakah yang disebabkan oleh budaya Korea (K-Pop), serta faktor apa saja yang melatarbelakangi beberapa mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura menyukai budaya seni Korea (K-Pop).

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut basrowi dan sukidin (2002, 1-2) yang mengatakan bahwa:

*“penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”*

### **2. Langkah-langkah penelitian**

#### **a. Penelitian kepustakaan**

Pada langkah ini, peneliti melakukan telaah dan mencari informasi diberbagai sumber bacaan yang mendukung pembahasan bisa berupa buku-buku, jurnal dan lainnya. Adapun sumber bacaan penulis ialah di perpustakaan fisip, perpustakaan untan, perpustakaan daerah dan dari internet.

#### **b. Penelitian lapangan**

Langkah selanjutnya adalah terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dan informasi. Peneliti mengamati secara langsung permasalahan yang terjadi dilapangan dengan cara mengamati fenomena Budaya K-Pop yang digemari oleh mahasiswi Fisip Untan. Adapun yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan, penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan.

### **3. Tempat dan waktu penelitian**

#### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini adalah karena adanya mahasiswi yang menggemari K-Pop sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara.

#### **b. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Pelaksanaan penelitian ini memakan waktu 5 bulan dari proses pengumpulan data dilapangan, proses penyusunan dan analisis data terhitung dari bulan Agustus sampai Desember 2020.

### **4. Subjek dan objek penelitian**

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang yang mana pada subjek terdapat data tentang objek penelitian. Penentuan informan dalam penelitian

ini menggunakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara snowball. Yang dimaksud dengan “snowball” adalah teknik pengambilannya dengan cara berantai, teknik pengumpulan subjek yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswi yang menggemari K-Pop. Sedangkan subjek sekunder merupakan informan yang diluar dari kriteria peneliti dan yang mendukung penelitian, terdiri dari orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini

#### 5. Teknik pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi adalah penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti supaya mendapat informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswi yang menggemari budaya K-Pop.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan melalui interaksi dan tanya jawab. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai informan sesuai dengan data yang diperlukan peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yang sudah disiapkan peneliti dan dibantu dengan alat perekam suara.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data bisa berupa tulisan, foto, video maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung penelitian

#### 6. Instrument pengumpulan data

Moleong (2002, 9) mengatakan bahwa “orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya.”

##### a. Pedoman wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan dua orang atau lebih. Bentuk pedoman wawancara bisa berbentuk tertutup (terstruktur) atau terbuka (tidak terstruktur). Pedoman wawancara terbuka (tidak terstruktur) yaitu pedoman dimana peneliti hanya menyiapkan kisi-kisi pertanyaan dan jawaban atau hasilnya bergantung pada informan.

##### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Secara langsung berarti peneliti terjun langsung ke lapangan sedangkan secara tidak langsung peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh media.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang bisa berbentuk catatan, gambar, dokumen, dan lainnya yang berhubungan dengan data penelitian.

#### 7. Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berupa catatan penting atau rangkuman inti dari informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan

wawancara yang kemudian disederhanakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberi makna dari temuan atau hasil penelitian berdasarkan fakta dan data dilapangan. Kesimpulan- kesimpulan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud agar makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya.

### C. Pembahasan

1. Gambaran tentang musik Korea Populer (K-Pop)

Musik Korea populer atau yang dikenal oleh masyarakat yaitu K-Pop merupakan suatu jenis musik yang berasal dari Korea Selatan. Banyak sekali musisi dan para artis yang berasal dari Korea melejit sampai ke mancanegara. Istilah Korean *wave* begitu merebak diseluruh penjuru dunia begitu juga di negara Indonesia. Musik Korea Populer pertama kali muncul pada tahun 1930-an, namun tingkat populeritas musik Pop Korea masih jauh tertinggal dengan musik Pop Jepang. Kemudian kemunculan kelompok musik Seo Taijin and Boys pada tahun 1992 merupakan penanda awal musik Pop modern di Korea yang memberikan warna baru dengan aliran musik yang bervariasi yaitu aliran musik rap dan rock. Dari lahirnya kelompok musik yang debut pada tahun 1992 itulah Korea mulai banyak melahirkan grup musik.

2. Faktor Penyebab Mahasiswi Menyukai K-Pop

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pesatnya perkembangan K-Pop dikalangan mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, yaitu:

a. Perkembangan internet yang begitu pesat

Akses informasi dan komunikasi yang saat ini begitu pesat dimana perkembangan teknologi internet memudahkan seseorang dalam mengakses berbagai macam informasi dengan cepat dan mudah. Dengan adanya berbagai *social media* seperti *twitter*, *youtube* dan *social media* lainnya membuat mahasiswi penggemar K-Pop semakin mudah mengakses informasi seputar idolanya.

Dengan kemajuan teknologi dan banyaknya media sosial yang diciptakan

seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan media sosial lainnya membuat segala macam informasi dapat tersebar luas dengan cepat, seperti budaya K-Pop ini yang dulunya hanya populer di ruang lingkup Asia sekarang K-Pop sudah sangat terkenal di seluruh penjuru dunia bahkan mengalahkan musik Pop Jepang (J-Pop) yang dulu sangat populer.

b. Wajah Korea yang Menarik

Banyak yang beranggapan bahwa wajah dari bintang Korea baik itu laki-laki maupun perempuan terlihat begitu proposional. Begitu juga dengan mahasiswi penggemar K-Pop mereka menganggap bahwa artis perempuan Korea sangat cantik, imut dan memiliki postur tubuh yang profesional dengan kaki jenjang dan wajah yang imut dan terbentuklah bahwa cantik itu seperti artis Korea. Kemudian untuk artis pria, berbadan besar, jago dance dan berwajah tampan merupakan suatu keharusan agar memiliki banyak *fans*/penggemar.

c. Cara berpakaian dan make-up yang stylish

Penampilan dari artis Korea yang menjadi salah satu *trend* yaitu pada cara berpakaian yang modis dan stylish. Hal inilah yang menjadi salah satu bentuk perhatian dari mahasiswa penggemar K-Pop di Fisip Untan akan penampilan dari idolanya masing-masing. Tak jarang mereka mengikuti penampilan dari artis Korea tersebut seperti dari segi berpakaian dan tatanan rambut. Gaya berpakaian atau style fashion yang digunakan orang-orang Korea itu yang menjadi salah satu penyebab mahasiswa menjadi penggemar K-Pop, dari situlah mereka dapat menjadikan idol mereka sebagai acuan bagi mereka dalam hal berpakaian dan make-up. Mereka juga tidak serta merta mengikuti atau menggunakan fashion style yang digunakan orang Korea begitu saja tetapi mereka memilih mana yang pantas dikenakan mana yang tidak pantas dikenakan, karena fashion Korea memiliki berbagai macam jenis dan dikarenakan penggemar budaya K-Pop ada yang beragama muslim dan menggunakan jilbab maka dari itu mereka harus memilih dan memilah agar style hijab dan style Korea dapat mereka gunakan.

d. Bahasa Korea yang dinilai menarik

Beriringan dengan berkembangnya budaya K-Pop, bahasa Korea juga menjadi populer dikalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa penggemar K-Pop yang ada di Fisip Untan ada yang bisa berbahasa Korea walaupun sedikit, mereka hanya mengetahui istilah yang umum saja seperti *saranghaeyo* yang artinya “aku cinta kamu” *annyeonghaseyo* yang artinya “halo/hai” dan *saengil chukhahamnida* yang artinya “selamat ulang tahun”. Mereka mengetahui kata-kata seperti itu setelah berulang kali menonton drama

dan menonton reality show Korea. Dengan populernya bahasa Korea ini ada beberapa mahasiswa penggemar K-Pop yang sampai mempelajari bahasa Korea karena menurut mereka bahasa Korea itu unik dan menarik untuk dipelajari.

Bahkan ada diantara mereka yang rela belajar melalui aplikasi yang menyediakan kursus bahasa Korea dan belajar secara online. Tidak hanya untuk memahami dan tahu saat menonton drama, film, konten-konten Korea tetapi belajar bahasa asing salah satunya bahasa Korea ini juga ada keuntungan dan menambah pengetahuan bagi orang yang mempelajarinya.

3. Dampak Budaya K-Pop Terhadap Mahasiswa

a. Budaya K-Pop Berdampak Pada Mahasiswa Dalam Menggunakan Uang

Dunia hiburan Korea Selatan sangat gencar dalam mengeluarkan setiap produk yang mereka jual baik itu dari drama, musik dan semua yang berkaitan dengan dunia hiburan. Seperti dibidang musik, banyaknya idol ataupun penyanyi baik itu laki-laki atau perempuan, didalam grup ataupun solo pastinya agensi dari artis tersebut akan mengadakan konser, memproduksi dan menjual barang-barang yang berhubungan dengan artis itu seperti album, *merchandise* dan barang-barang yang lainnya untuk mendapatkan keuntungan lebih. Walaupun album, *merchandise* dan tiket konser itu dijual dengan harga yang mahal tetapi tetap saja dibeli oleh penggemarnya, tak jarang untuk mendapatkan album atau tiket konser dari idolnya mereka harus memesan dari waktu sebelum album itu dikeluarkan agar mendapatkan tiket dan album yang asli begitu pula dengan *merchandise* nya. Tidak hanya itu untuk mendukung penampilan mereka yang ingin mengikuti trend berpakaian ala

Korea mereka juga tidak segan untuk mengeluarkan uang mereka untuk membeli barang tersebut.

b. Budaya K-Pop Berdampak Pada Lingkungan Pertemanan Mahasiswi Tanpa disadari atau tidak budaya K-Pop yang awalnya hanya sebuah ketertarikan dan hobi bisa mempengaruhi mereka dalam pergaulan atau pertemanan. Sebelum menjadi penggemar K-Pop mereka tidak pernah memikirkan dan memilih bagaimana mereka berteman dan dengan siapa mereka berteman tetapi dengan segala hal tentang K-Pop yang mereka sukai, mereka lebih nyaman dengan lingkungan yang memiliki ketertarikan yang sama dengan mereka yaitu kegemaran terhadap budaya K-Pop, tetapi tidak hanya berteman dengan sesama penggemar K-Pop mereka juga berteman dengan orang biasa yang tidak menggemari K-Pop.

c. Budaya K-Pop Berdampak Pada Penggunaan Waktu

Sajian yang menarik dan banyaknya konten yang dihadirkan budaya K-Pop seperti musik, film dan dramanya yang menyuguhkan cerita yang menarik dan sangat realistis dengan kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri dengan ketertarikan mereka terhadap budaya K-Pop membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton drama, mendengarkan musik K-Pop dan mencari tahu lebih banyak tentang idola mereka serta kabar terbaru dari idola mereka, dengan begitu hal ini berdampak pada waktu yang digunakan oleh mahasiswi penggemar K-Pop ini lebih banyak menghabiskan pada hal-hal tersebut.

d. Budaya K-Pop Menjadi Motivasi Untuk Mahasiswi Menjadi Lebih Baik

Berkembangnya musik K-Pop dikalangan mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tentunya

memberikan dampak terhadap kehidupan mahasiswi tersebut. Selain sebagai media hiburan budaya K-Pop juga dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswi untuk menjadi lebih baik, melalui musik yang dilantunkan terdapat pesan moral didalamnya agar memotivasi seseorang dalam menjalani hidup dan menggapai cita-citanya. Dengan mendengarkan musik atau melihat MV dari idol K-Pop mereka dapat meningkatkan semangat dan merefreshing otak dari aktivitas atau kegiatan mereka diluar rumah yang melelahkan serta membangkitkan semangat mereka.

#### **D. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan**

Dengan adanya fenomena Korean wave membawa K-Pop masuk ke Indonesia, tersebar budaya Korea dikarenakan arus globalisasi yang begitu cepat. Mahasiswi yang menyukai K-Pop dikarenakan pengaruh dari media seperti televisi dan internet seperti *Youtube, Instagram* dan media sosial lainnya yang memudahkan mahasiswi dalam mencari informasi tentang idolnya. Kegemaran mereka terhadap budaya Korea (K-Pop) juga mempengaruhi gaya hidup mereka, beberapa dari mereka selalu mengikut sertakan budaya K-Pop dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti mendengarkan lagu-lagu Korea, mengikuti trend yang sedang terjadi di Korea Selatan seperti cara berpakaian. Kemunculan budaya K-Pop dikalangan mahasiswi Fisip Untan tentunya memberikan dampak terhadap mahasiswi itu sendiri seperti membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop sehingga menimbulkan perilaku konsumtif. Budaya K-Pop juga berdampak pada pola pertemanan mahasiswi yang didalam pertemanannya banyak berteman



dengan sesama penggemar K-Pop dari pada orang biasa yang tidak menyukai K-Pop. Dampak yang terjadi pada penggunaan waktu mahasiswi penggemar K-Pop, waktu mereka banyak digunakan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan budaya K-Pop seperti menonton drama, mendengarkan lagu K-Pop dan *stalking* media sosial idol mereka. Selain itu, dampak yang terjadi pada mahasiswi penggemar K-Pop yaitu dapat memotivasi diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

## 2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bagi mahasiswi penggemar K-Pop agar tidak terlalu fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan budaya K-Pop yang bersifat negatif seperti menonton drama Korea sampai tidak ingat waktu, membeli barang-barang yang berhubungan dengan idolnya sehingga mengeluarkan uang banyak dan menimbulkan perilaku konsumtif. Boleh saja menggemari suatu hal akan tetapi ada baiknya jika menghindari hal-hal negatif yang disebabkan hal tersebut dan mengambil sisi baiknya.

## Buku :

Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Basrowi., dan Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Persepektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Ahmad. (2015). *Gaya Hidup Metroseksual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sarwono, Sarlito W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. PT Raja Grafindo Jakarta.

Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutisna. (2008). *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran pengantar Prof.Dr. Teddy Pawitra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Jurnal :

Astuti, Endang Dwi.(2013). *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada IbuRumah Tangga Di Kota Samarinda*. eJurnal Psikologi Vol 1 hal 148-156. Diakses 15 Juli 2020 dari <http://ejurnal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>.

Fransisca & Suyasa P Tommy.(2005). *Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran*. Jurnal Phronesis Vol 7 hal 172-199. Diakses 16 Juli 2020 dari <http://www.researchgate.net/publication/319751850>

Tanudjaja, Bing Bedjo.(2007). *Pengaruh Media Komunikasi Massa Terhadap popular Culture dalam Kajian Budaya/ Cultural Studies*. Jurnal Nirmana Vol. 9 hal 96-106. Diakses 1 Maret 2019 dari [https://www.Researchgate.net/publication/43330544PENGARUH\\_MEDIA\\_KMN\\_KASI\\_MASSA\\_TERHADAP\\_POPULAR\\_CULTURE\\_DALAM\\_KAJIAN\\_BUDAYAKULTURAL\\_STUDIES](https://www.Researchgate.net/publication/43330544PENGARUH_MEDIA_KMN_KASI_MASSA_TERHADAP_POPULAR_CULTURE_DALAM_KAJIAN_BUDAYAKULTURAL_STUDIES)

Taqwin Yeni Nur. (2016). *Perilaku Penemuan Informasi pada Komunitas K-Pop "Ever Lasting Friends (ELF)" Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Diakses 2 Februari 2019 dari [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:TWYeOfg5fQgJ:repository.unair.ac.id/54977/19/YENI\\_NUR\\_TAQWIN-min.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:TWYeOfg5fQgJ:repository.unair.ac.id/54977/19/YENI_NUR_TAQWIN-min.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id)

Wardhani Sarita Inggi. (2016). *"Body Image Pada Remaja Penggemar Girl Band K-Pop"*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses 19 Maret 2019 dari [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6rB2xBiticUJ:repository.upi.edu/26776/1/S\\_PSI\\_090142\\_5\\_Title.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6rB2xBiticUJ:repository.upi.edu/26776/1/S_PSI_090142_5_Title.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id)

Ridaryanthi Melly. (2014). *"Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi perilaku Konsumen Studi terhadap remaja"*. Media and Communication Departement Graduate Student Universiti Kebangsaan Malaysia. Diakses 25 Februari 2019 dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:afQe065IqNMJ:https://media.neliti.com/media/publications/142786-ID-bentuk-budaya-populer-dankonstruksiper.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Nuraini, Kurnia. (2014). *"Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa"*. Program Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses 2 Juli 2019 dari <http://digilibt.uinsby.ac.id>

Mardelina, Elma. (2017). *"Pengaruh Kerja Part-time terhadap*

*Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi"*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 4 Juli 2019 dari <http://eprints.uny.ac.id>

#### **Skripsi :**

Anisa Nur Andina. 2014. "Minat Terhadap Musik Korea Di Kalangan Remaja Di Yogyakarta (Studi pada Penggemar K-Pop di Daerah Sleman)". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Elfrida Ryanita Sari. 2017. "Gaya Hidup pengguna pakaian bekas dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tanjungpura". Skripsi. Universitas Tanjungpura.

Ruslan Putri Karisma. 2018. "Fenomena Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Remaja di Bandung". Skripsi. Universitas Pasundan.

Siti Helmiyatul Ulya. 2013. "Gaya hidup Komunitas Korean Pop "SHAWOL" Di Kota Yogyakarta". Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.